

Bab VI KESIMPULAN

Pelatihan mendengarkan musik secara perseptif ini berguna bagi semua mahasiswa yang belajar musik. Seorang mahasiswa musik yang ingin menjadi penyaji/pemain (penyajian atau instrumentalis) yang memiliki kemampuan teknis yang istimewa dan yang mudah memamerkan ketrampilan itu dikenal sebagai seorang musikus virtuoso. Dia tidak akan bisa menjadi seorang virtuoso kecuali memiliki kemampuan mendengarkan musik secara perseptif. Musik yang digubah khusus untuk memamerkan atau mengeksploitasi ketangkasan teknis penyaji disebut musik virtuoso. Kecanggihan teknik pada seorang penyaji dan pada sebuah komposisi tidak jarang dibawakan sedemikian ekstrim sehingga nilai artistik dan isi musikal dikorbankan demi kepentingan prestasi teknis yang brilian. Sayang sekali, virtuositas lebih dipentingkan oleh pengelola konser komersial, karena penonton yang tidak kritis terkesan dan terhibur lebih oleh kecakapan mempertunjukkan (*shownmanship*) daripada oleh ke-baik/kegunaan estetis dari suatu program. Hal demikian tidak terjadi jika dia memiliki kemampuan virtuoso plus kemampuan mendengarkan secara perseptif, sehingga terjadi proses estetis.

Komponis-komponis dan penyaji-penyaji virtuoso, bagaimanapun, telah memberi andil terhadap seni musik karena mereka mendayagunakan sumber-sumber teknis dari suatu medium khusus. Pengenalan terhadap kesulitan-kesulitan teknis dalam satu periode sering memungkinkan seorang komponis yang kemudian untuk memperluas cakrawala ekspresinya. Sebuah ekspresi yang dapat dikuasai oleh pemain musik jika dia memiliki pendengaran musikal yang terlatih secara perseptif.

Istilah-istilah *ethos* dan *pathos* menjelaskan pentingnya daya mendengarkan musikal secara perseptif. Dua jenis kualitas gaya yang berlawanan yang dapat diterapkan pada semua kategori kepustakaan (*repertory*) musik. Kualitas *ethos* (gaya objektif) ditemukan dalam musik yang lebih mementingkan pertimbangan mengenai bentuk dan konstruksi teknis. Kualitas *pathos* (gaya subjektif) ditemukan dalam musik yang muatan/isi emosionalnya lebih menonjol daripada desain strukturalnya. *Ethos* dan *pathos* (objektivitas dan subjektivitas) paling baik dimengerti melalui perbandingan ekstrim-ekstrim, tetapi semua tingkatan gaya yang merentang dari objektif ekstrim hingga subjektif ekstrim dapat ditemukan di dalam kepustakaan musik, dan istilah-istilah itu selalu relatif.

Ethos dan *pathos* berlaku pada periode-periode tertentu dalam sejarah musik: abad ke-19 merupakan era *pathos*, klasikisme abad ke-18 secara khusus merupakan era *ethos*, demikian juga abad ke-20 dengan pertimbangan yang lebih luas. Bentuk-bentuk tertentu lebih objektif daripada yang lainnya. Sebagai contoh, *fuga* dan kanon biasanya lebih objektif daripada *rhapsodi* dan *toccata*. *Madrigal* sekuler biasanya lebih subjektif daripada motet agamawi.

Demikianlah kesimpulan penelitian yang bisa ditarik dari penelitian yang sudah diuji-cobakan sebagai pelatihan mendengarkan secara perseptif kepada para mahasiswa di Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Penelitian ini sudah dijalankan dengan mengimplementasikan metode deskriptif analisis. Dalam proses ini seluruh elemen musikal dan berbagai struktur musikal akan dibuat deskripsinya disertai analisis lagu-lagu yang dipilih untuk contoh-contoh mendengarkan musik secara perseptif.

Penelitian ini juga akan mengimplementasikan metode analisis diskursus (discourse analysis), yakni pengertian umum bahwa musik dibentuk menurut pola-pola (musical pattern) yang berbeda-beda, bagaimana mereka berfungsi berikut cara-cara menganalisisnya (Jorgensen and Phillips, 2002:12). Diskursus musikal seperti ini sangat menarik dan dapat digunakan untuk memahami teks musikal secara mendalam.

Secara khusus, pengertian analisis bentuk musikal atau gaya musikal dijelaskan oleh Ian Bent (1998) sebagai berikut. Ilmu analisis menguak struktur musikal atau penelaahan gaya musikal, mengidentifikasi kekuatan-kekuatan musikal yang saling terkoneksi, yang pada akhirnya memberi pemahaman deskriptif secara adekuat (memadai) bagi pengalaman musikal. Dipihak lain, Bent juga menjelaskan bahwa analisis musikal tidak bisa dipisahkan dari elemen-elemen musikal yang menopang data musikal, membantu memprediksi apa yang akan ditemukan oleh para analis misalnya dalam mengkaji sebuah orbit bentuk atau gaya musikal, pula selanjutnya dapat membagi sistem divisi-divisi struktur musikal yang belum pernah ditulis untuk dapat dipelajari.

Para ahli sejarah musik pada umumnya menggunakan metode analisis sebagai sebuah alat untuk memahami klasifikasi komposisi musik, mengenai proses karya-karya musik ditinjau dari versinya, sketsnya, periode dibuatnya, dan seterusnya. Demi membatasi pengertian lebih jauh, maka metode analisis di sini hanya dimaksudkan sebagai metode analisis struktur musikal.

Kesimpulan sementara ditarik dari hasil test sumatif adalah bahwa pelatihan mendengarkan musik secara perseptif menambah pemahaman para mahasiswa tentang musik dan berbagai aspek musikal di dalamnya. Bersamaan dengan itu mereka memperoleh kepekaan pendengaran musikal dan kebiasaan yang baru tiap kali mendengarkan musik, yakni selalu lebih fokus dan lebih taat dalam mendengarkan musik secara perseptif.

Yogyakarta, 23 November 2021

Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

1. Forney, Kristine and Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music: An Introduction to Perceptive Listening*, New York, NY: W.W. Norton & Company. 2015.
2. Wright, Craig. 2014. *Listening to Music*. Australia: Schirmer Cengage Learning (7th Edition).
3. Laitz, Steven G. *The Complete Musician: An Integrated Approach to Tonal Theory, Analysis, and Listening*. New York, NY: Oxford University Press. (3rd Edition). 2012.
4. Evans, Martin. *Listening to Music*. Hamshire, London: The Macmillan Press Ltd. (1st Edition). 1990.
5. Bonet, Diana. *The Business of Listening: A Practical Guide to Effective Listening*, Canada: Crisp Publications, Ins. (3rd Edition). 2001.
6. Jorgensen, Marianne and Phillips, Louise J. *Discourse Analysis as Theory and Method*, London, UK: Sage Publications. 2002.
7. Bent, Ian. *Musical Form in the Age of Beethoven*. London, UK: Cambridge University Press. 1998.
8. Begbie, Jeremy. *Music, Modernity, and God: Essays in Listening*, Oxford, UK: Oxford University Press. 2013.
9. Rothe, Larry and Steinberg, Michael. *For the Love of Music: Invitation to Listening*. New York, NY: Oxford University Press. 2006.
10. Jones, Mari Riess, Fay, Richard R, and Popper, Arthur N. *Music Perception*. New York, NY: Springer. 2010.
11. Krumhansl, Carol Lynne and Cuddy, Lola L. *A Theory of Tonal Hierarchies in Music*. Read and downloaded on August 3rd, 2021 at 11.15 from URL: <https://www.researchgate.net/publication/226939732>
12. Wallrup, Erik. *Being Musically Attuned: The Act of Listening to Music*. Burlington, VT: Asgate. 2015.